

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penerapan nilai-nilai merupakan bagian dari esensi pendidikan umum. Nilai dapat dibangun dalam berbagai bentuk yang ditegaskan melalui konsep-konsep internalisasi nilai-nilai spiritual di pondok pesantren.¹ Penerapan nilai spiritual di dalam suatu pondok pesantren itu sangat di perlukan karena dengan adanya konsep nilai spiritual akan muncul sikap-sikap yang religius.

Sikap religius yang dapat difahami sebagai tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya.² Manusia dapat memberi makna melalui berbagai macam keyakinan Agama (*Religi*) yang dapat mengarahkan manusia untuk mencari makna dengan pandangan yang lebih jauh bermakna di hadapan Tuhan.³ Disinilah peran pesantren sangat dipentingkan dalam membentuk kepribadian santri dan mengembangkan nilai-nilai moral dengan *basic* agama.

Banyak faktor yang mempengaruhi terhambatnya perkembangan kecerdasan spiritual didalam diri anak.⁴ Salah satunya adalah perubahan-perubahan sosial yang cepat. Perubahan-perubahan sosial yang lebih menekankan kesuksesan materi, mementingkan egoisme dan menekankan pencarian kenikmatan semata atas seks dan gaya hidup, telah mengakibatkan terjadinya

¹ Zamaksari Dhofler, *Tradisi Pesantren dan Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1983), h. 2.

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5.

³ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad* (Yogyakarta: Pustaka, 2010).

⁴ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 5-11.

proses nilai-nilai kemanusiaan (*etik, moral dan agama*), digantikan dengan mengagung-agungkan aspek-aspek material semata.

Sastra lisan merupakan sastra yang penyampaiannya secara lisan dari mulut seorang pencerita kepada sekelompok pendengar. Sastra lisan memberikan nilai-nilai positif kepada pendengarnya. Pesan yang terkandung di dalamnya memang menghendaki olah pikir untuk memahaminya. Bahasa kias yang digunakan begitu halus. Penyampaiannya terasa sederhana tetapi memiliki falsafah yang tinggi.⁵ Sastra lisan merupakan sastra yang diungkapkan melalui lisan dari mulut seseorang kepada pendengarnya yang dapat memberikan nilai positif terhadapnya.

Salah satu bentuk sastra lisan yang hingga saat ini masih berpengaruh dalam kehidupan masyarakat yaitu sayair *'burdah*. Sayair *'burdah* merupakan salah satu karya sastra arab yang berbentuk puisi yang digunakan secara khas oleh sebagian masyarakat Indonesia.⁶ Sayair *'burdah* merupakan sastra lisan yang sangat menarik perhatian masyarakat ataupun pesantren jadi tidak bias kita pungkiri Sayair *'burdah* sudah tidak asing lagi dikalangan mereka.

Salah satu sarana untuk mengenal dan mencintai baginda Nabi Muhammad SAW adalah melalui keindahan Shalawat *'burdah*. *'Burdah* merupakan karya agung yang sangat fenomenal dari Syekh Imam Al Bushiri mengupas tentang sejarah kehidupan, akhlak yang sangat mulia dari Baginda Nabi Muhammad SAW.⁷ Dengan sastra yang tinggi dan bahasa yang menarik, puitis dan indah, Syekh Imam Al Bushiri bukan saja menanamkan cinta kaum

⁵ Zaimar K.S, *Metodologi Kajian Tradisi Lisan* (Jakarta: Pudentia, 2008), h. 321.

⁶ Jarkasi et al., *Struktur Sastra Lisan Lamut* (Jakarta: Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1997), h. 1.

⁷ Ibnu Abroh, *Qosidah Burdah Dan Terjemahannya* (Kediri: Isyfa'lana, 2016), h. 3-4.

muslimin kepada Nabinya akan tetapi juga mengenalkan sejarah Nabi, menanamkan nilai-nilai moral pada kaum Muslimin.

'*Burdah* juga menjadi syair yang paling kerap dibaca karena diyakini memiliki nilai mistik tertentu. Nilai-nilai mistik ini membuat '*burdah* mendapat tempat khusus di kalangan santri maupun masyarakat *nahdhiyyin*, di antara sekian banyak syair lainnya.⁸ '*Burdah* mempunyai nilai-nilai spiritual didalamnya sehingga tak disangka kalau '*burdah* sudah sangat fenomenal dikalangan masyarakat atau pesantren. Pengajian '*burdah* yang dikembangkan di pondok pesantren termasuk dari penerapan nilai spiritual yang menggunakan musik.⁹ Penerapan spiritual syair '*burdah* dapat menggunakan dengan alat musik atau sholawat.

Di Indonesia sendiri '*burdah* sudah sangat populer. Hal ini disebabkan burdah merupakan salah satu kitab-kitab maulid yang sering dibaca pada peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Sedangkan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, di Indonesia sudah menjadi tradisi bagi masyarakat pada umumnya. Diketahui bahwa tradisi peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, sudah ada di Indonesia sejak abad ke13 dan ke 16, pada awal perkembangan Islam di nusantara. Maulid '*burdah* juga disebut shalawat, karena dalam pembacaannya wajib disahuti dengan bacaan shalawat.¹⁰

Shalawat '*burdah* dijadikan objek penelitian secara umum untuk mengetahui nilai-nilai spiritual terhadap pendidikan akhlak. Dengan menanamkan

⁸ Muhammad Adib, *Burdah Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), h. xiii-ix.

⁹ Manshur, *Kasidah Burdah Al-Bushiry dan Popularitasnya dalam Berbagai Tradisi; Suntingan Teks, Terjemahan dan Telaah* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2007), h. 240.

¹⁰ Eko Setiawan, "Nilai-Nilai Religius dalam Syair Shalawat Burdah," *LiNGUA* Vol. 10, No. 1 (2015), h. 7-8.

pendidikan akhlak agar karakter Islami terwujud. Dengan menanamkan cinta kaum muslimin kepada Nabinya melalui shalawat *'Burdah* dengan menanamkan nilai-nilai moral dan pendidikan akhlak, untuk meningkatkan kecintaan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW di dalam kehidupan sehari-hari. Al-Bushiri telah berhasil menanamkan kecintaan dan kasihnya umat Islam kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW lebih mendalam, selain dari rasa kecintaan dan kasih yang mendalam terhadap Nabi SAW, nilai-nilai sastra, sejarah dan moral turut terkandung dalam syair *'burdah*. Sebagai umat muslim juga mampu mengamalkan shalawat *'burdah* sebagai bentuk sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW.¹¹ Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut tentang “Penerapan Nilai-Nilai Spiritual Melalui Kajian *'Burdah* di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah”. Dengan tujuan guna menggali lebih mendalam lagi tentang nilai-nilai spiritual dalam shalawat *'burdah* agar mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW melalui shalawat *'burdah* kepada masyarakat Indonesia khususnya di kalangan pesantren.

Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al Mahrusiyah mempunyai kegiatan rutin jam'iyah sholawat *'burdah*. Jam'iyah Sholawat *'burdah* dilaksanakan setiap jum'at pagi setelah jama'ah sholat subuh yang wajib diikuti oleh semua santri. Kegiatan rutin Jam'iyah Sholawat *'burdah* mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan nilai-nilai spiritual pada santri. Dengan harapan melalui kegiatan Jam'iyah Sholawat *'burdah*, santri dapat menyadari tentang

¹¹ Ibnu Abroh, *Qosidah Burdah dan Terjemahannya* (Kediri: Isyfa'lana, 2016, h. 3-4).

pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk dirinya sendiri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini pada beberapa fokus, di antaranya:

1. Bagaimana nilai-nilai spiritual dalam kajian '*Burdah*' di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah?
2. Bagaimana implementasi kajian '*Burdah*' di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai spiritual santri yang memfokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai spiritual dalam kajian '*Burdah*' di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah
2. Mengetahui implementasi kajian '*Burdah*' di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan pemikiran kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Terutama mengenai penerapan nilai-nilai spiritual melalui kajian '*burdah*', serta dapat menambah ilmu. Sebagai peneliti

mampu memahami tentang penerapan nilai-nilai spiritual melalui kajian *'burdah* di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian penerapan nilai-nilai spiritual melalui kajian *'burdah* semoga dapat memberi ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sehingga penulis mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya.

b. Manfaat bagi Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah

Penelitian ini, diharapkan menjadi sebuah informasi dan masukan sehingga dapat menjadi pedoman untuk merevisi atau meningkatkan keefektivitasan mengenai penerapan nilai-nilai spiritual.

c. Manfaat bagi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri

Penelitian ini berguna untuk menjadi bahan acuan atau gambaran bagi mahasiswa dan dapat menjadi solusi untuk berbagai permasalahan dalam kehidupan. Kemudian dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi salah satu sumber penelitian. Selain itu agar penelitian mengenai penerapan nilai-nilai spiritual ini bisa menjadi gambaran bagi mahasiswa, sehingga untuk kedepannya ini mahasiswa mampu mengangkat penelitian baru yang berkaitan untuk bisa menangani, menjawab dan menyumbangkan solusi untuk berbagai permasalahan dalam realitas kehidupan yang ada di masyarakat postmodern saat ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah mengenai judul tersebut. Adapun istilah perlu dijelaskan adalah:

1. Nilai Spiritual

Nilai spiritual merupakan nilai yang melekat atau yang dimiliki oleh seseorang yang berhubungan dengan sesuatu yang bertujuan untuk menemukan tujuan hidupnya yang tidak lepas dengan keagamaan.

2. Santri

Santri merupakan sebutan yang diberikan kepada orang yang belajar ilmu agama di pondok pesantren. Santri yaitu seseorang yang menuntut ilmu agama di pondok pesantren.

3. *'Burdah*

'Burdah yaitu syair-syair yang berisi pujian kepada Rasulullah SAW, yang berisi tentang prolog cinta sang kekasih, pengaduan bahaya hawa nafsu, pujian kepada Nabi Muhammad SAW, kelahiran Nabi Muhammad SAW, mukjizat Nabi Muhammad SAW, kemuliaan al-Qur'an dan pujian terhadapnya, isra' dan mi'raj, perjuangan Nabi Muhammad SAW, penyesalan al-Bushiri, tawassul, bermunajat dan meminta hajat kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Walaupun seperti itu,

setiap penelitian dengan objek dan subjek yang berbeda, walau jenis penelitiannya sama, belum tentu menghasilkan tujuan yang sama.

Pertama artikel yang ditulis Asep Solikin yang berjudul “nilai-nilai spiritual sufistik qosidah burdah dalam meningkatkan religiusitas”. Hasil penelitian ini mengungkapkan qosidah ‘*Burdah* terkandung didalamnya nilai-nilai spiritual tentang aqidah, syariah, dan akhlak yang mana nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai acuan dan penyampaian materi dalam pendidikan kepribadian seseorang untuk menjadi insan yang lebih bertakwa.¹² Kesamaan dalam penelitian ini membahas mengenai nilai spiritual melalui kajian ‘*Burdah* sedangkan perbedaan dalam penelitian ini membahas mengenai penerapan nilai spiritual dalam kajian ‘*Burdah* sedangkan penelitian tersebut hanya membahas nilai-nilai spiritual didalam ‘*Burdah*.

Kedua artikel yang ditulis Naeli Maziyah, Rahmat Rais, dan Kiswoyo yang berjudul “Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam buku Cerita Rakyat Joko Dolok Karya Wiradarsono nilai spiritual yang dapat membentuk karakter anak-anak. Nilai-nilai tersebut dilihat dari kutipan dalam penokohan dan dibuktikan dari indikator iman, ibadah dan akhlak, serta indikator nilai-nilai karakter (religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab).¹³ Kesamaan dalam penelitian ini yaitu mengenai nilai spiritual dapat membentuk karakter

¹² Asep Solikin, “Nilai-Nilai Spiritual Sufistik Qasidah Burdah dalam Meningkatkan Religiusitas,” *Anterior Jurnal* Vol. 15, No. 1 (December 2015), h. 21–29.

¹³ Naeli Maziyah, Rahmat Rais, and Kiswoyo, “Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter Pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono,” *IVCEJ* Vol. 2, No. 1 (2019), h. 11–18.

siswa mengutip pada penokohan dan dibuktikan dengan adanya akhlak dsb. Perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian ini membahas penerapan nilai spiritual melalui kajian *'Burdah* sedangkan penelitian tersebut hanya membahas analisis spiritual dalam pembentukan akhlak.

Ketiga artikel yang ditulis Ediyono yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Diri Siswa Di Smpn 2 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keadaan pengamalan nilai spiritual pada diri siswa sebelum diterapkan upaya penanaman nilai spiritual ini sngatlah minim. Banyak siswa yang cenderung mengabaikan terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim Sedangkan kondisi setelah diterapkannya metode internalisasi nilai-nilai spiritual maka terlihat pengamalan dari ibadah-ibadah seperti shalat fardhu semakin meningkat.¹⁴ Perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai peranan nilai spiritual melalui *'Burdah* sedangkan penelitian tersebut membahas mengenai internalisasi nilai spiritual. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai nilai spiritual.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi oprasional dan f) sistem penulisan.

¹⁴ “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual pada Diri Siswa di Smpn 2 Kota Bengkulu, h. 220-228.”

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) nilai spiritual, b) santri, c) *'Burdah*.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas mengenai: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sample, c) instrument penelitian, d) teknik pengumpulan data, dan e) teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) hasil penelitian, meliputi: 1) Latar belakang objek, 2) Penyajian data, dan b) Pembahasan penelitian.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran.

